



**Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Komunitas Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat**

*Basic Life Support (BLS) Training to Enhance Community Preparedness Among Karang Taruna Youth in Kota Bambu Subdistrict, West Jakarta*

**Sari Mariyati Dewi Nataprawira<sup>1\*</sup>, David Limanan<sup>2</sup>, Alexander Halim Santoso<sup>3</sup>, Muhammad Fikri Dzakwan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Biokimia Biologi Molekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Indonesia

Korespondensi Penulis : [sarid@fk.untar.ac.id](mailto:sarid@fk.untar.ac.id)\*

**Article History:**

Received: Juni 16, 2025;

Revised: Juni 30, 2025;

Accepted: Juli 17, 2025;

Published: Juli 31, 2025;

**Keywords:** *Basic Life Support, Cardiopulmonary Resuscitation, Cardiac Arrest, Health Training, Karang Taruna*

**Abstract:** *Cardiac arrest is a critical medical emergency with a high mortality rate that requires immediate and appropriate action to increase the chances of survival. One key factor in improving survival outcomes is the involvement of bystanders, particularly young people, in providing Basic Life Support (BLS). This community service activity was carried out to improve the knowledge and practical skills of youth organization members (Karang Taruna) in Kota Bambu Subdistrict, West Jakarta, in recognizing and responding to cardiac arrest using BLS procedures. The activity adopted the PDCA (Plan-Do-Check-Act) approach. The planning stage involved the preparation of materials and training tools for both theoretical and practical learning. The implementation phase included a 45-minute health education session covering the basics of BLS, especially cardiopulmonary resuscitation (CPR), followed by hands-on training. Participants were divided into small groups and guided through practical CPR simulations using manikins, facilitated by six trained nursing students. The activity was conducted on June 14, 2025, and attended by 57 participants, with 27 actively participating in the CPR practice session. The evaluation stage revealed a notable increase in the participants' understanding and ability to perform CPR effectively. This indicates that community-based BLS training can be a powerful tool in improving emergency response at the grassroots level. In addition to raising awareness, the activity also empowered the youth as first responders in their community, strengthening their role in emergency preparedness and response. The follow-up stage emphasized the importance of sustainability through continued collaboration between local health professionals and community organizations. In conclusion, BLS education and training programs for youth can significantly enhance community resilience and are recommended for broader implementation in other regions.*

**Abstrak**

Henti jantung merupakan keadaan gawat darurat medis dengan tingkat mortalitas yang tinggi dan memerlukan intervensi yang cepat dan efektif. Keterlibatan masyarakat—terutama di kalangan pemuda—dalam pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang keselamatan pasien. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat, dalam menangani henti jantung melalui pelatihan BHD. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act), yang mencakup tahap perencanaan materi edukatif dan praktik, pelaksanaan sesi edukasi kesehatan selama 45 menit, serta lokakarya praktik resusitasi jantung paru (RJP) yang dipandu oleh enam fasilitator mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 14 Juni

2025 dengan total peserta sebanyak 57 orang, dan 27 di antaranya mengikuti sesi praktik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar CPR pada peserta. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian henti jantung dan memperkuat peran Karang Taruna sebagai garda terdepan dalam upaya pertolongan pertama berbasis masyarakat. Pelatihan BHD seperti ini sangat penting untuk direplikasi di wilayah lain guna memperluas dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Selain meningkatkan kapasitas individu, pelatihan ini juga memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang lebih tanggap terhadap situasi darurat medis.

**Kata kunci:** Bantuan Hidup Dasar, *Cardiac Arrest*, Karang Taruna, Pelatihan Kesehatan, Resusitasi Jantung Paru

## 1. PENDAHULUAN

*Cardiac arrest* merupakan kondisi kegawatdaruratan medis yang memiliki prevalensi tinggi dan dampak signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas global. Menurut data *American Heart Association*, *cardiac arrest* menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan sekitar 350.000 kasus di Amerika Serikat dan 700.000 kasus di Eropa setiap tahunnya (Handayani, 2024). *Cardiac arrest* di Indonesia mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan, dimana hampir 10.000 orang per tahun mengalami *cardiac arrest* (Maryam et al., 2023; Sariaty et al., 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit kardiovaskular di Indonesia mencapai 1,5%, dengan wilayah Jawa Timur menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner sebesar 1,7% pada semua kelompok usia (Siregar et al., 2023). Beban penyakit kardiovaskular di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dengan kematian akibat *cardio vascular disease* (CVD) meningkat dari 292 ribu kasus pada tahun 1990 menjadi 659 ribu kasus pada tahun 2019 (Kistan & Najman, 2022; Suputra et al., 2021; Syarif & Maurissa, 2021).

*Survival rate* pada pasien *cardiac arrest* sangat bergantung pada kecepatan dan kualitas intervensi yang diberikan melalui konsep "*chain of survival*". Konsep ini terdiri dari lima elemen penting: *recognition* dan aktivasi sistem *emergency response*, *Cardio-Pulmonary Resuscitation* (CPR) dini dengan penekanan pada kompresi dada, defibrilasi cepat, *advanced life support* yang efektif, dan *integrated post-cardiac arrest care* (Atmaja, 2019; Safitri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa *bystander CPR* dapat meningkatkan tingkat survival hingga 2-3 kali lipat (Atmaja, 2019; Holistik et al., 2021). Studi dari Jepang yang melibatkan 20.741 pasien dengan fibrilasi ventrikel menunjukkan bahwa *bystander CPR* memiliki manfaat terbesar pada fase sirkulasi (7-17 menit setelah *collapse*), dengan *adjusted odds ratio* 1,90 untuk *1-month neurologically intact survival* (Sembiring & Mulyadi, 2023). Setiap menit keterlambatan dalam memberikan CPR menurunkan peluang survival sebesar 6% hingga 10% (Suprayitno & Tasik, 2021; Wardani et al., 2020).

Keterlibatan masyarakat dalam tahap awal manajemen *cardiac arrest* merupakan komponen kunci dalam *chain of survival*. Penelitian menunjukkan bahwa administrasi *Basic Life Support* (BLS) oleh awam dalam beberapa menit pertama setelah *cardiac arrest* dapat secara substansial meningkatkan peluang *survival* dan meminimalkan kerusakan neurologis (Almutairi et al., 2023; Scapigliati et al., 2021). Masih terdapatnya kesenjangan dalam kesadaran, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap BLS di berbagai wilayah di dunia, termasuk Indonesia menurunkan peluang *survival* dan meningkatkan terjadinya kerusakan neurologis (Alghamdi et al., 2024; Almutairi et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa 48,9% kejadian *cardiac arrest* disaksikan oleh *bystander* namun tidak ada yang menerima CPR (Pradhan et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan BLS bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam memberikan bantuan segera pada korban *cardiac arrest* di luar rumah sakit (Kamesywo & Haryanti, 2022; Scapigliati et al., 2021).

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang ada di setiap kelurahan di Indonesia dan berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat serta pengembangan generasi muda (Ariani et al., 2024; Candra kerti et al., 2024; Fatwa & Rasid, 2023; Hasanah et al., 2023). Organisasi ini tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda (Fatwa & Rasid, 2023). Karang Taruna memiliki fungsi strategis dalam menggerakkan partisipasi pemuda untuk pembangunan masyarakat dan telah terbukti berperan dalam berbagai program pemberdayaan komunitas (Hatami, 2023; Irwan Desyantoro et al., 2023; Ni Putu Isha Aprinica et al., 2024). Kelurahan Kota Bambu di Jakarta Barat merupakan wilayah urban dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana risiko kejadian *cardiac arrest* dapat meningkat seiring dengan tingginya prevalensi penyakit kardiovaskular di daerah perkotaan (Latief et al., 2023). Pemuda Karang Taruna di wilayah ini dapat menjadi *first responder* yang efektif dalam memberikan bantuan hidup dasar kepada masyarakat.

Pelatihan BLS bagi masyarakat, khususnya Karang Taruna, memiliki urgensi tinggi mengingat *cardiac arrest* merupakan kondisi yang paling *time-sensitive* dimana probabilitas kematian meningkat setiap menit tanpa CPR atau defibrilasi (Orlob et al., 2024; Suprayitno & Tasik, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan BLS yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan CPR dari kategori "*insufficient*" menjadi "*good*" dengan tingkat keberhasilan mencapai 82% (Sariaty et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa pelatihan CPR dan AED dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan (dari rata-rata 3,34 menjadi 5,23) dan tingkat kenyamanan dalam melakukan CPR meningkat dari 59% menjadi 97% (McCormack et al., 2025). Mengingat *basic life*

*support measures* yang dilakukan segera setelah kejadian oleh orang-orang di sekitar korban *cardiac arrest* di luar rumah sakit dapat meningkatkan *survival rate* pasien (Jakšić & Jokšić-Mazinjanin, 2023; Kamesywo & Haryanti, 2022), maka pelatihan ini menjadi investasi penting untuk meningkatkan angka harapan hidup masyarakat di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi masyarakat Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat, dilaksanakan dengan pendekatan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) untuk menjamin perencanaan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan. Pada tahap *Plan*, tim pengabdian merancang kegiatan edukasi dan *workshop* BHD yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kasus serangan jantung. Materi yang disusun mencakup edukasi gizi preventif penyakit kardiovaskular dan prosedur resusitasi jantung paru (RJP), dengan melibatkan tenaga medis dan mahasiswa sebagai narasumber dan fasilitator. Sesi edukasi direncanakan selama 45 menit, diikuti oleh praktik langsung BHD dengan model pelatihan berbasis simulasi.

Tahap *Do* dilaksanakan pada 14 Juni 2025 di Kelurahan Kota Bambu. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh dua narasumber: dr. Alexander Halim Santoso, M.Gizi, yang membawakan topik mengenai asupan gizi untuk pencegahan penyakit kardiovaskular, serta dr. David Limanan, M.Biomed, yang menjelaskan resusitasi jantung paru sebagai pertolongan pertama pada serangan jantung. Setelah pengayaan materi, peserta mengikuti sesi *workshop* BHD secara praktik langsung yang dipandu oleh dr. David Limanan, M.Biomed, dibantu oleh dr. Sari Mariyati Dewi Nataprawira, M.Biomed dan enam orang mahasiswa dari Unit Medis Reaksi Cepat (UMRC) FK Untar. Tahap *Check* dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, serta evaluasi singkat keterampilan peserta selama sesi berlangsung. Tahap *Act* dilakukan dengan menyusun laporan hasil kegiatan dan rencana replikasi pelatihan serupa di wilayah lain untuk memperluas dampak program.

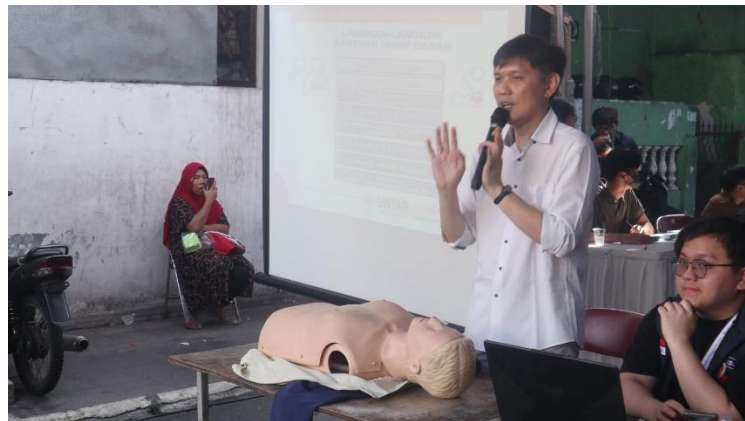
## 3. HASIL

Kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 dengan jumlah total peserta sebanyak 57 orang dari Karang Taruna Kelurahan Kota Bambu. Sesi edukasi berlangsung selama 45 menit dan memperoleh respons positif, terlihat dari antusiasme peserta dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Materi gizi dan penanganan serangan

jantung disampaikan secara komunikatif oleh dua dokter narasumber, dan mampu meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan awal kasus kardiovaskular. (Gambar 1-2)



**Gambar 1. Sesi Narasumber Materi Gizi**



**Gambar 2. Sesi Narasumber Penanganan Serangan Jantung**

Pada sesi *workshop* BHD, sebanyak 27 peserta mengikuti pelatihan praktik secara langsung. Peserta dilatih dengan bimbingan dari enam mahasiswa fasilitator, melakukan langkah-langkah resusitasi jantung paru menggunakan media manikin dan simulasi skenario. (Gambar 3 - 4) Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan keterampilan dasar yang memadai, seperti mengenali tanda henti jantung dan melakukan kompresi dada sesuai standar. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan BHD berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi gawat darurat medis.



**Gambar 3. Workshop Kegiatan Bantuan Hidup Dasar**

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang telah dilaksanakan untuk masyarakat Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat. Studi menunjukkan bahwa pelatihan BHD efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat (Handayani, 2024; Sariaty et al., 2023). Hasil ini konsisten dengan temuan yang menunjukkan bahwa 93,3% peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang berhasil meningkat menjadi 70% dengan pengetahuan cukup hingga baik (Handayani, 2024; Sariaty et al., 2023). Peningkatan keterampilan juga terlihat signifikan, dimana sebelum pelatihan hanya 3,3% peserta yang memiliki keterampilan cukup, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 76,7% dengan keterampilan cukup hingga baik (Handayani, 2024). Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah, diskusi, simulasi, dan demonstrasi, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memberikan bantuan hidup dasar (Maryam et al., 2023; Siregar et al., 2023).



**Gambar 4. Pengawasan dari Tim Narasumber terkait Pelaksanaan Kegiatan**

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta merupakan indikator keberhasilan yang penting dalam pelaksanaan pelatihan BHD. Peserta Karang Taruna menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan keterlibatan yang sangat baik selama proses pelatihan. Hal ini

sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa masyarakat, terutama generasi muda, memiliki minat yang tinggi terhadap pelatihan BHD (Kistan & Najman, 2022; Syarif & Maurissa, 2021). Keaktifan peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sesi teori hingga praktik demonstrasi, menunjukkan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya keterampilan BHD dalam kehidupan sehari-hari (Atmaja, 2019; Suputra et al., 2021). Partisipasi yang tinggi ini juga tercermin dari kehadiran penuh peserta hingga akhir kegiatan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi (Safitri et al., 2023; Suputra et al., 2021).

Metode pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan multi-modal yang terbukti efektif dalam pembelajaran BHD. Kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi langsung, dan simulasi praktik memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi peserta (Holistik et al., 2021; Sembiring & Mulyadi, 2023). Penggunaan alat bantu seperti manikin untuk demonstrasi CPR dan media audiovisual untuk memperjelas konsep *chain of survival* terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknik-teknik BHD yang benar (Maryam et al., 2023; Rasyid et al., 2024; Siregar et al., 2023). Pendekatan *hands-on training* yang memungkinkan setiap peserta untuk mempraktikkan langsung teknik BHD pada manikin memberikan pengalaman kinestetik yang penting untuk pengembangan keterampilan psikomotor (Ghozali et al., 2023; Nirmalasari & Winarti, 2020)

Pelatihan BHD untuk Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu berdampak dalam peningkatan kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Pembekalan ini merupakan pemberdayaan komunitas lokal guna memiliki *first responder* yang kompeten untuk memberikan bantuan awal sebelum tim medis profesional tiba (Pujiyanto et al., 2022; Sembiring & Mulyadi, 2023; Sujana et al., 2024). Hal ini sangat penting mengingat bahwa *emergency response time* di Indonesia umumnya >15 menit, sehingga peran *bystander* dalam memberikan BHD menjadi krusial untuk meningkatkan survival rate (Maryam et al., 2023; Nuralamsyah & Nasir, 2024; Siregar et al., 2023). Dampak sosial yang diharapkan mencakup peningkatan angka keselamatan masyarakat, pengurangan mortalitas akibat *cardiac arrest*, dan terciptanya budaya *safety awareness* di tingkat komunitas (Fernalia et al., 2022; Sariaty et al., 2023). Selain itu, anggota Karang Taruna yang telah terlatih dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan BHD kepada masyarakat luas melalui kegiatan-kegiatan komunitas (Luhukay & Athalia Pakpahan, 2023; Maryam et al., 2023; Siregar et al., 2023).

Meskipun pelatihan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program BHD untuk masyarakat awam. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai kompetensi yang optimal, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan dengan sesi *refresh* secara berkala. Keterbatasan fasilitas dan peralatan pelatihan, seperti jumlah manikin yang terbatas, juga menjadi tantangan dalam memberikan kesempatan praktik yang memadai bagi setiap peserta. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan pembelajaran peserta memerlukan pendekatan yang lebih *individualized* untuk memastikan semua peserta mencapai kompetensi yang diharapkan. Faktor psikologis seperti kecemasan dan ketakutan dalam melakukan tindakan BHD pada situasi nyata juga perlu diantisipasi melalui program pendampingan lanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilaksanakan pada 14 Juni 2025 untuk masyarakat Karang Taruna di Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat, berhasil melibatkan sebanyak 57 peserta. Pada jumlah tersebut terdapat 27 peserta mengikuti sesi praktik langsung BHD dengan bimbingan enam mahasiswa fasilitator. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar peserta dalam menangani kondisi henti jantung melalui edukasi dan simulasi resusitasi jantung paru (RJP). Respons peserta yang aktif dalam diskusi dan praktik mencerminkan keberhasilan pendekatan PDCA dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan komunitas melalui pemberdayaan Karang Taruna sebagai kelompok masyarakat yang siap menjadi *first responder* dalam situasi kegawatdaruratan medis.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada tim dari Apotek Flamboyan di Kelurahan Kota Bambu yang telah bekerjasama dalam terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih pula kepada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan ini.



**DAFTAR REFERENSI**

- Alghamdi, B., Alshehri, F. F., Alsharif, B. M., Habib, S. K., Alsugayer, M. K., Juaythin, N. A., & Aldrebi, W. A. (2024). Evaluation of awareness, knowledge, and attitude toward basic life support among the general population in Saudi Arabia: A nationwide survey. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.71214>
- Almutairi, A. H., Alhassan, S. A., Alsuwayyid, R. Y., Alaskar, A. A., Almutairi, F. S., Alsaid, A. F., Abdulkareem Alharbi, Y., Almazrou, M. A., & Fahad K Alotaibi, K. (2023). Awareness, knowledge, and attitudes regarding basic life support among the general population in the Al-Majma'ah region, Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.48613>
- Ariani, F., Sumarna, S., Nurdin, H., & Supriadi, R. (2024). Pelatihan pembuatan web company profile unit kerja Karang Taruna Kelurahan Tegal Parang. *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, 6(1), 34–39. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i1.4911>
- Atmaja, H. K. (2019). Pelaksanaan pelatihan BHD pada masyarakat di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.369>
- Candra Kerti, F. M., Nur Faizah, R., Keisha Az Zahra, R., Siti Nurhasanah, N., & Perona Siregar, R. (2024). Peran Karang Taruna dalam memecahkan masalah sosial di Desa Warnasari. *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 25(2), 85–89. <https://doi.org/10.33319/sos.v25i2.282>
- Fatwa, B. H., & Rasid, R. (2023). Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan UMKM (Studi kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi). *Jurnal Kommunity Online*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i1.30921>
- Fernalia, F., Pawiliyah, P., Sahri, I., & Supriadi, D. (2022). Pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) untuk TNI, Polri, PMI, timsar, dan masyarakat umum. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2668–2676. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.7040>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan dasar manajemen bantuan hidup dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Handayani, R. N. (2024). Pelatihan bantuan hidup dasar bagi orang awam. *Jurnal Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(1), 158–170. <https://doi.org/10.33541/cs.v6i1.5256>
- Hasanah, W. P., Harsan, T., & Murtiningsih, I. (2023). Penerapan kebebasan berpendapat sebagai bentuk aktualisasi nilai demokrasi dalam Karang Taruna Sekar Dwipa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 404–414. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i3.2669>

- Hatami, W. (2023). The contribution of village youth organisations in developing young citizens' civic virtue values. *International Journal of Education and Humanities*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v3i1.140>
- Holistik, K., Dwi, A., Indriani, N., & Kusumawati, D. (2021). Aktifkan kemandirian masyarakat Papring dengan pendekatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (Unusa)*, 1170–1181. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/935>
- Irwan Desyantoro, Rusmalia Dewi, & Cristine Roselvia Tri Amelia. (2023). Komunikasi organisasi Karang Taruna untuk meningkatkan motivasi kreatif anak muda. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 98–109. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.908>
- Jakšić, S., & Jokšić-Mazinjanin, R. (2023). The second link in the chain of survival in out-of-hospital cardiac arrest. *Halo* 194, 29(1), 7–15. <https://doi.org/10.5937/Halo29-44556>
- Kamesyworu, & Haryanti, E. (2022). Increasing community capabilities in first aid for drowning people through basic life support. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.59>
- Kistan, K., & Najman, N. (2022). Pelatihan bantuan hidup dasar bagi siswa pramuka SMAN 13 Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 135–143.
- Latief, K., Nurrika, D., Tsai, M.-K., & Gao, W. (2023). Body Mass Index Asian populations category and stroke and heart disease in the adult population: A longitudinal study of the Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2007 and 2014. *Bmc Public Health*, 23(1), 2221. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17126-0>
- Luhukay, M. S., & Athalia Pakpahan, C. E. (2023). Bersama membangun warga masyarakat yang kuat: Implementasi pelatihan Community Development Program Rescue (Responsible Citizens Under Enhancement). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 6, 1–20. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2218>
- Maryam, S., Nastiti, H., & Pangestuti, D. C. (2023). Penyelenggaraan dan pelatihan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan kesehatan dan ketahanan ekonomi di Pesantren Sirajussa'adah Limo Depok. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1–6.
- McCormack, M., Zarcone, C., Hoeppe, K., Cotter, E., Moore, G., Veron, D., Lapkowski, K., Flannery, J., & Watters, P. (2025). Call-Push-Shock: A community education initiative to strengthen the out of hospital cardiac arrest chain of survival. *Building Healthy Academic Communities Journal*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.18061/bhac.v9i1.9756>
- Ni Putu Isha Aprinica, I Gusti Ayu Melistyari Dewi, & Ida Ayu Gayatri Kesumayathi. (2024). Pelatihan spa bagi Karang Taruna Desa Adat Sumerta Kaja guna meningkatkan kualitas ekonomi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 69–74. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i3.1851>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh pelatihan (BHD) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>

- Nuralamsyah, M., & Nasir, M. (2024). Pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) pada kelompok masyarakat di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 5(2), 154–159. <https://doi.org/10.32382/mirk.v5i2.1166>
- Orlob, S., Kern, W., Hackl, B., Eichlseder, M., Klivinyi, C., Putzer, G., Schreiber, N., Bohn, A., Martini, J., Holler, M., Wnent, J., & Graesner, J.-T. (2024). Abstract SU806: Enhancing cardiac arrest registries and research – a framework for handling defibrillator data. *Circulation*, 150(Suppl\_1). [https://doi.org/10.1161/circ.150.suppl\\_1.su806](https://doi.org/10.1161/circ.150.suppl_1.su806)
- Pradhan, A., Shrestha, R., Shrestha, A. P., Basnet, S., & Shrestha, S. K. (2024). Prevalence and associated factors affecting outcomes of adult patients with cardiac arrest who receive cardiopulmonary resuscitation in emergency department of a tertiary hospital. *Journal of College of Medical Sciences-Nepal*, 20(3), 292–297.
- Pujianto, A., Ose, M. I., Lesmana, H., Alpiani, C., & Rohmadiana, P. A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar dan penanggulangan kegawatdaruratan pada kader kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1135. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7054>
- Rasyid, T. A., Indra, R. L., & Andriani, Y. (2024). Penyegaran dan update bantuan hidup dasar (BHD) pada tim Search & Rescue (Timsar) Provinsi Riau. *Karya Kesehatan Siwalima*, 2(2), 40–49. <https://doi.org/10.54639/kks.v2i2.1076>
- Safitri, D. N. R. P., Baedowi, A. S., & Armiyati, Y. (2023). Pelatihan pertolongan korban gawat darurat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengemudi taksi (Bystander). *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i2.17480>
- Sariaty, M., Safaat, H., Hardin, Asmy, U., & Dg. S, H. (2023). Program pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) dalam rangka mendukung desa wisata “Mendatte Park” yang aman dan sehat di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v5i1.395>
- Scapigliati, A., Zace, D., Matsuyama, T., Pisapia, L., Saviani, M., Semeraro, F., Ristagno, G., Laurenti, P., Bray, J. E., & Greif, R. (2021). Community initiatives to promote basic life support implementation—A scoping review. *Journal of Clinical Medicine*, 10(24), 5719. <https://doi.org/10.3390/jcm10245719>
- Sembiring, E. E., & Mulyadi, M. (2023). Pelatihan bantuan hidup dasar dalam upaya penanganan korban henti jantung pada kader kesehatan. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191–197. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1293>
- Siregar, D., Manik, M., Patrisia, I., Sitorus, F., Silitonga, E., Pailak, H., Sinaga, C., & Panjaitan, T. (2023). Pelatihan bantuan hidup dasar (Hands-Only CPR) dan edukasi henti jantung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 3033–3043. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10222>

- Sujana, T., Alfilyli Nikmah, B., & Ginting, M. (2024). Pengaruh pemberian pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan tindakan BHD pada siswa SMA Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 106–112. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1238>
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tindakan resusitasi jantung paru mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.47539/jktp.v4i2.264>
- Suputra, P. A., Lestari, N. M. S. D., Dinata, I. G. S., & Agustini, N. N. M. (2021). Pelatihan dan pendampingan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada anggota Pokdarwis di Desa Sambangan tahun 2020. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.29897>
- Syarif, H., & Maurissa, A. (2021). Latihan bantuan hidup dasar bagi ibu-ibu di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 655–659.
- Wardani, E. K., Upoyo, A. S., & Alivian, G. N. (2020). Efektivitas pembelajaran mandiri audiovisual dan booklet bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat di RSUD Wonosari. *Jurnal of Bionursing*, 2(3), 183–189.